

Nama : Nazwa Devita Mawarni
NPM : 2313031071
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB I

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN BERBASIS KASUS

Bab I ini menjelaskan bahwa penelitian seringkali melibatkan pemikiran kritis, rasional, dan analitis, sehingga penelitian tepat dilakukan menggunakan metode ilmiah karena dapat diukur dan dipahami oleh indera manusia. Penelitian ilmiah terdiri dari berbagai metode seperti survei, deskriptif, evaluasi, kualitatif, eksperimen, dan studi kasus. Metode ilmiah memecahkan masalah melalui langkah observasi, perumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

A. Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah dimulai dari berpikir ilmiah, yang memiliki sifat sistemik, dapat diuji (*testability*), fleksibel, dan mampu memprediksi. Masyarakat yang lebih maju menghadapi masalah yang lebih rumit sehingga membutuhkan pemikiran ilmiah untuk pemecahan masalah secara logis dan objektif.

Secara etimologis, research berarti kembali mencari, sehingga penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah untuk memecahkan masalah. Penelitian diawali oleh rasa ingin tahu yang mendalam tentang suatu fenomena dan menghasilkan pengetahuan melalui metode ilmiah. Penelitian merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai hubungan antar fenomena guna menghasilkan pengetahuan baru.

Pertimbangan dalam Memilih Masalah untuk Penelitian

1. Pertimbangan *Workability*

→ Masalah harus dapat diteliti sesuai kemampuan peneliti (pengetahuan, finansial, waktu)

Contoh: Mengkaji pengaruh metode belajar sinkronus & asinkronus terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

2. Pertimbangan *Critical Mass*

→ Masalah harus *urgent* dan hasilnya jelas.

Contoh: Hubungan kerapian berbusana guru dengan keberhasilan siswa menyelesaikan tugas.

3. Pertimbangan *Interest*

→ Masalah menarik dan sesuai bidang ilmu peneliti agar dilakukan dengan mendalam.

4. Pertimbangan *Theoretical Value*

→ Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Pertimbangan *Practical Value*

→ Hasil dapat memperbaiki praktik pendidikan di lapangan.

B. Metode Penelitian Ilmiah

Metode penelitian dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian dan harus mampu menjawab masalah yang diteliti.

1. Penelitian Dasar (*Basic/Pure Research*)

→ Mengembangkan pengetahuan dan menguji teori.

Jenis-jenisnya (berdasarkan pendekatan yang digunakan):

a) Penelitian deduktif → menguji teori pada situasi tertentu.

b) Penelitian induktif → mengembangkan teori berdasarkan fakta.

2. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

→ Penelitian untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

Format:

a) Riset evaluasi → menilai efektivitas kegiatan/keputusan.

b) *Research and development* → mengembangkan/validasi produk pembelajaran.

c) Penelitian tindakan → menguji metode baru untuk solusi masalah.

C. Metode Penelitian Berdasarkan “Tujuan”

1. Metode Eksplorasi → penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan hal-hal yang belum diketahui untuk menjawab masalah.
2. Metode Deskriptif → Menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di masyarakat secara akurat.
3. Metode Verifikatif → Menguji hipotesis sesuai pertanyaan penelitian.

D. Metode Penelitian Berdasarkan “Sifat”

1. Studi kasus
 - Mendalam dan intensif pada kasus tertentu
 - Objek dapat berupa kelompok, kota, atau peristiwa yang khusus.
2. Studi Sejarah
 - Menafsirkan penyebab peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk memahami masa kini & memprediksi masa depan.
3. Penelitian Eksperimental
 - Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat.
 - Contoh: Bagaimana pengaruh hasil belajar Ekonomi (efek) peserta didik bila menggunakan multimedia pembelajaran interaktif?
4. Studi
 - Menilai kelayakan teknis & ekonomis suatu kegiatan/proyek.
5. Studi Banding
 - Mencari solusi dengan membandingkan faktor tertentu.

E. Langkah-langkah atau Prosedur dalam Melakukan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan berbeda seperti evaluasi program, kepentingan pribadi, pengembangan, dan sebagainya. Agar hasil penelitian sesuai tujuan, peneliti harus menetapkan metode yang digunakan, baik metode kuantitatif maupun kualitatif. Kedua metode tersebut sah untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban berdasarkan fakta dan realita. Karena itu, diperlukan langkah penelitian yang terstruktur agar pelaksanaannya terkontrol dan terjaga.

Langkah-langkah penelitian kuantitatif:

1. Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah

Mengidentifikasi masalah adalah menemukan masalah yang signifikan dan menarik untuk diteliti, melalui panca indera dan berbagai sumber seperti bacaan, seminar, pengalaman pribadi, diskusi, dll. Biasanya terdapat banyak masalah sehingga perlu dipilih dan dibatasi. Setelah itu dilakukan perumusan masalah.

2. Menyusun kerangka pemikiran

Kerangka pikir adalah struktur logis pemikiran dan argumen konsisten, ditunjang penelitian sebelumnya. Kerangka berpikir mengacu pada masalah dalam kerangka teori (*theoretical frame*) melalui proses deduktif.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah dan harus diuji kebenarannya.

a. Menguji hipotesis secara empiris

Pengujian menggunakan statistik inferensial dan deskriptif untuk membuktikan signifikansi berdasarkan fakta empiris.

b. Melakukan pembahasan

Berisi jawaban atas pertanyaan dasar penelitian.

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan menyajikan hasil secara singkat dari penyelidikan sebagai bagian akhir karya ilmiah.

Langkah-langkah penelitian kualitatif:

1. Identifikasi masalah

Masalah awal biasanya tidak jelas, fleksibel, dan berkembang seiring data terkumpul. Permasalahan tidak fokus pada satu aspek saja, tetapi dipengaruhi partisipan dan refleksi peneliti.

2. Tinjauan Pustaka

Literature *review* berupa buku dan jurnal yang relevan. Berfungsi meninjau pendapat dan kritik terkait topik yang diteliti.

3. Tujuan penelitian

Untuk mengambil makna inti suatu peristiwa atau realita, bukan membuktikan hubungan sebab-akibat.

4. Pengumpulan data

Dilakukan saat masalah dan tujuan sudah jelas. Data berupa teks, gambar, atau artifacts.

5. Observasi

Pengumpulan data langsung dari lapangan.

6. Sampel

Bersifat purposive yaitu dipilih berdasarkan kualitas informasi, bukan jumlah partisipan.

7. Wawancara

Dilakukan untuk melengkapi data yang belum didapat dari observasi.

8. Analisis data

Tidak menggunakan validitas dan reliabilitas seperti kuantitatif. Bersifat induktif berdasarkan fakta dan gejala yang diperoleh melalui pengamatan khusus.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan hasil objektif setelah tujuan tercapai. Dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Fungsi penelitian untuk mengembangkan ilmu. Bertujuan verifikatif, yaitu menguji teori yang ada apakah memperkuat atau meruntuhkannya. Biasanya muncul dari ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang ada.

2. Manfaat praktis

Dampak langsung dari penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis di masyarakat. Manfaat praktis merupakan bagian dari manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan.